

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian. Sampel berjumlah 160 perusahaan. Adapun proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1.
Proses Pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	
		2012	2013
1	Perusahaan manufaktur dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.	152	155
2	Perusahaan tersebut tidak menerapkan CIR di tahun 2012-2013	(37)	(39)
3	Laporan keuangan perusahaan tidak tersedia lengkap selama tahun 2012-2013	(8)	(8)
4	Laporan keuangan perusahaan manufaktur dan pertambangan di sajikan dalam mata uang rupiah sehingga dapat di bandingkan antar periode dan antar perusahaan.	(27)	(28)
6	Jumlah sampel yang diterima	80	80

Sumber: Data Diolah 2014

B. Statistik Deskriptif

statistik deskriptif menggambarkan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel .

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MLIK	160	.0006	.6854	.26595	.1641222
KOMISARIS	160	2.0000	13.0000	96.1408	371.84913
PROPORSI	160	.2000	.8000	.391872	.1067016
SIZE	160	10.9775	14.3304	12.372979	.72397761
PROFITABILITAS	160	-1.7994	2.1789	.182044	.3352554
LEVERAGE	160	.0372	1.8471	.466677	.2537729
LIKUIDITAS	160	.4119	9.8381	2.330472	1.7361376
SAHAM	160	.0000	1.0000	.050000	.2186292
INDUSTRI	160	.0000	1.0000	.781250	.4146966
CIR	160	.0909	1.0000	.544319	.2226955
Valid N (listwise)	160				

Sumber: data sekunder yang diolah 2014

Dilihat dari tabel 4.2.diatas memberikan beberapa informasi tentang obyek dalam penelitian ini. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 160 data.Variabel dependen dalam penelitian adalah ketepatan waktu CIR variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0909; nilai maksimum sebesar 1,0000; nilai rata-rata sebesar 0,5443; > standar deviasi sebesar 0,2227 maka makin sama yang artinya data penelitian bersifat homogen. Hal ini menunjukkan nilai indeks rata-rata ketepatan

waktu CIR masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kondisi di Indonesia bahwa ketepatan waktu CIR perusahaan masih bersifat sukarela, sehingga mereka tidak terlalu memfokuskan perhatiannya untuk melakukan ketepatan waktu CIR.

Variabel Jenis perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 0,7812 atau 78,12% > standar deviasi sebesar 0,4147 maka makin sama yang artinya data penelitian bersifat homogen. Nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum 1,0000. Variabel Struktur kepemilikan perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 0,2659 > standar deviasi sebesar 0,1641 maka makin sama yang artinya data penelitian bersifat homogen. Nilai minimum sebesar 0,0006 atau 6% dimiliki oleh , yaitu PT Lion Metal Works Tbk. serta nilai maksimum 0,6854 atau 68,54%. Perusahaan dengan struktur kepemilikan terbesar yaitu PT BUMI Resources Tbk. Variabel Ukuran dewan komisaris menunjukkan rata-rata sebesar 96,1408 < standar deviasi 371,8491 maka makin variatif yang artinya data penelitian bersifat heterogen. Hal ini berarti secara umum perusahaan sampel memiliki anggota dewan komisaris yang lebih dari 4 orang. Jumlah dewan komisaris yang paling sedikit adalah 2 dimiliki oleh 7 perusahaan yaitu PT Benakat Potrelieum Tbk, PT CITA Mineral Investindo Tbk, PT Citatah Tbk, PT Jaya Pari Steel Tbk. Jumlah yang paling banyak adalah 11 dimiliki oleh PT Astra International Tbk.

Proporsi dewan komisaris independen menunjukkan rata-rata 0,3918. Hal ini berarti bahwa proporsi dewan komisaris independen dari perusahaan sampel rata-rata sebesar 39,18% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Kondisi demikian

sebesar 9.8381. Perusahaan dengan likuiditas terendah yaitu PT BUMI Resources Tbk dan perusahaan dengan nilai likuiditas tertinggi oleh PT Central Omega Resources Tbk. Variabel Penerbitan saham baru menunjukkan rata-rata sebesar 0,0500. Nilai minimum diperoleh sebesar 0,0000 dan nilai tertinggi adalah sebesar 1,0000.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang di uji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			160
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.19266026
Most Extreme Differences		Absolute	.038
		Positive	.038
		Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z			.476
Asymp. Sig. (2-tailed)			.977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Output: SPSS

Tabel 4.3. menunjukkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,977 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa korelasi antar variabel independen pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam *Collinearity Statistics*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolineritas di antara variabel independen yaitu nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.4.

TABEL 4.4.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Varibel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		TOLERAN CE	VIF	
1	MILIK	0,853	1,172	Non multikolinieritas
	KOMISARIS	0,601	1,664	Non multikolinieritas
	PROPORSI	0,902	1,109	Non multikolinieritas
	SIZE	0,562	1,779	Non multikolinieritas
	PROFITABILITAS	0,889	1,125	Non multikolinieritas
	LEVERAGE	0,613	1,633	Non multikolinieritas
	LIKUIDITAS	0,620	1,612	Non multikolinieritas
	SAHAM	0,957	1,045	Non multikolinieritas
	INDUSTRI	0,939	1,065	Non multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2014

Dari hasil tabel 4.4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada model persamaan hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel bebas (MILIK, KOMISARIS, PROPORSI, SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, SAHAM, INDUSTRI) yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai Variance Infaltion Factor (VIF) untuk masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan pada persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dalam

pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG).

TABEL 4.5.
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.016	1.27364

a. Predictors: (Constant), INDUSTRI, MILIK, PROPORSI, SAHAM, LEVERAGE, KOMISARIS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SIZE

b. Dependent Variable: Residual kuadrat/Varian

Sumber: Data sekunder yang diolah 2014

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.880	9	2.098	1.293	.245 ^a
	Residual	243.323	150	1.622		
	Total	262.203	159			

a. Predictors: (Constant), INDUSTRI, MILIK, PROPORSI, SAHAM, LEVERAGE, KOMISARIS, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SIZE

b. Dependent Variable: Residual kuadrat/Varian

Dari hasil tabel 4.5. menunjukkan hasil dari nilai X_2 hitung = $(R \text{ Square} \times TSS)/2 = (0,072 \times 262,203)/2 = 9,439$; dan hasil dari nilai X_2 tabel pada $k-1=9-1= 15,507$ sehingga dapat di tentuka bahwa X_2 hitung $(9,439) <$ nilai X_2 tabel $(15,507)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Run test untuk menguji autokorelasi.

TABEL 4.6.
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00861
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	77
Z	-.634
Asymp. Sig. (2-tailed)	.526

a. Median

Nilai *asymptotic significant value* uji *Run Test* sebesar $0,526 > 0,05$ maka tidak terjadi Autolorelasi

D. Hasil Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu jenis perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan penerbitan saham. Untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini:

TABEL 4.7.

Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.604	.343		-1.763	.080
	MILIK	-.386	.104	-.284	-3.717	.000
	KOMISARIS	.005	.010	.047	.510	.611
	PROPORSI	.462	.155	.221	2,975	.003
	SIZE	.092	.029	.298	3.162	.002
	PROFITABILITAS	-.001	.050	-.001	-.014	.989
	LEVERAGE	.002	.079	.002	.021	.983
	LIKUIDITAS	-.013	.012	-.098	-1.094	.276
	SAHAM	-.166	.074	-.163	-2.258	.025
	INDUSTRI	-.063	.039	-.117	-1.606	.110
R Square =0,072						
Adjusted r Square = 0,016						
F = 1,293						
Signifikansi = 0,245						

Sumber: Data sekunder yang diolah 2014

Berdasarkan hasil output yang terlampir, di peroleh persamaan fungsi regresi linear berganda sebagai berikut

$$\ln CIRT_1 - CIRT = \alpha - 0,063,386 \text{MILIK} + 0,005 \text{KOMISARIS} + 0,462 \text{PROPORSI} + 0,92 \text{SIZE} - 0,001 \text{ PROF} + 0,002 \text{LEV} - 0,013 \text{LIKUID} - 0,166 \text{SAHAM} + e$$

b. Uji Hipotesis Kedua

Pada tabel 4.7 variabel struktur kepemilikan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan dengan arah negatif, sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa probabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Pada tabel 4.7 variabel ukuran dewan komisaris memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,611. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak sehingga ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

d. Uji Hipotesis Keempat

Pada tabel 4.7 variabel proporsi dewan komisaris memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan dengan arah positif, sehingga hipotesis keempat diterima. Maka dapat disimpulkan proporsi dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

e. Uji Hipotesis Kelima

Pada tabel 4.7 variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas signifikansinya sebesar 0,002. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

f. Uji Hipotesis Keenam

Pada tabel 4.7 variabel profitabilitas memiliki probabilitas signifikansinya sebesar 0,989. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke enam ditolak sehingga profitabilitas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

g. Uji Hipotesis Ketujuh

Pada tabel 4.7 variabel *leverage* memiliki probabilitas signifikansinya sebesar 0,983. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak sehingga *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu CIR

h. Uji Hipotesis Kedelapan

Pada tabel 4.7 Pada tabel 4.7 variabel likuiditas memiliki probabilitas signifikansinya sebesar 0,276. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapanditolak sehingga likuiditas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu *CIR*.

i. Uji Hipotesis Kesembilan

Pada tabel 4.7 Pada tabel 4.7 variabel penerbitan saham baru memiliki probabilitas signifikansinya sebesar 0,025. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan diterima sehingga penerbitan saham baru berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu *CIR*.

HIPOTESIS	HASIL
H ₁ : Jenis perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.	H ₁ ditolak
H ₂ : Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu CIR.	H ₂ diterima
H ₃ : Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.	H ₃ ditolak
H ₄ : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.	H ₄ diterima
H ₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.	H ₅ diterima
H ₆ : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.	H ₆ ditolak
H ₇ : Leverage tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.	H ₇ ditolak
H ₈ : Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.	H ₈ ditolak
H ₉ : Penerbitan saham baru berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu CIR	H ₉ diterima

E. Pembahasan

1. Pengaruh Jenis Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel jenis perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ezat dan El-Masry (2008), Widaryanti (2011), Kusrinanti dkk. (2012) yang menyatakan bahwa secara rata-rata jenis perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

Alasan yang mendasari hasil penelitian yaitu pada era globalisasi dengan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi, seluruh perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun non manufaktur bersaing untuk mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti internet untuk mempermudah aktivitas mereka, baik untuk promosi, pelayanan konsumen dan lain-lain termasuk di dalamnya untuk pelaporan keuangan perusahaan agar dapat menjangkau luas pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut sehingga dapat mengurangi *agency cost*. Selain itu, setiap perusahaan pasti ingin memberikan *image* yang bagus di kalangan masyarakat, terutama dimata investor maupun calon investor. Hal ini sesuai dengan pendapat Aerts (1994) dalam Chariri (2005), yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan mendesain aktivitas perusahaan sebaik mungkin untuk memberikan *image* yang baik (*positive self attribute*). Dengan menggunakan teknologi tinggiseperti internet, setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun non manufaktur berharap dapat menaikkan citra perusahaan karena dianggap perusahaan tersebut *smart* dan *exclusive* dengan mengikuti trend teknologi.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008), Noorsulistyi (2010). Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Widaryati (2011), Saputra (2013) dan Kusrinanti dkk. (2012), Sari dan Darsono (2010). Alasannya adalah struktur kepemilikan sudah mampu mengoptimalkan dalam mengontrol manajemen, sehingga manajemen akan tepat waktu dalam melaporkan CIR secara tepat waktu.

3. Pengaruh Ukuran dewan komisaris Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Darsono (2), Widaryanti (2011), dan Kusrinanti dkk. (2012) yang menemukan tidak adanya pengaruh positif variabel ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR. Alasannya adalah jumlah dewan komisaris yang besar belum tentu menjamin perusahaan melaporkan CIR secara tepat waktu.

4. Pengaruh Proporsi dewan komisaris independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2013), Widaryanti (2011) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah karena proporsi dewan komisaris independen

6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR)

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Oyelere *et al.* (2003), Saputra (2013) dan Widaryanti (2011) yang menemukan tidak adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dengan kualitas pengungkapan melalui internet dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005), Widaryanti (2010), Sari dan Harsono (2011).

Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah baik perusahaan yang melakukan CIR maupun perusahaan non-CIR mengabaikan informasi mengenai profitabilitas dalam pelaporan keuangan melalui internet. Hal ini diakibatkan karena kondisi perekonomian yang kurang stabil. Banyak perusahaan yang profitabilitasnya menurun sehingga informasi mengenai profitabilitas kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Profitabilitas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan CIR. baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun perusahaan dengan profitabilitas rendah tetap tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya* dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan. akan tetapi melakukan CIR dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan (Widaryanti, 2011).

7. Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR)

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ezat dan El-Masry (2008), Saputra (2013), Widaryanti (2011), dan Kusrinanti dkk. (2012) yang menemukan tidak adanya pengaruh positif variabel leverage terhadap ketepatan waktu CIR. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Alasannya adalah apabila rasio *leverage* tinggi maka semakin besar hutang sebuah perusahaan dan juga dalam penyelesaian hutang perusahaan, pada umumnya memerlukan prosedur yang panjang yang mengakibatkan penghambatan dalam penyusunan pelaporan keuangan dan pelaporan secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan diperkirakan karena besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan (Mahendra, 2011)

8. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR)

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widaryanti (2011), Saputra

(2013), dan Kusrinanti dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Chariri (2005), dan Ezat dal El-Masry (2008) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR. Perusahaan yang kurang likuid akan diaudit lebih lama dibandingkan perusahaan yang likuid. Alasan yang mendasari tinggi rendahnya rasio likuiditas karena mungkin ada faktor lain yang menunjang perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, namun perusahaan tersebut sudah dikenal publik karena telah lama listing di BEI dan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, faktor tersebut yang membuat perusahaan tetap menyampaikan informasi perusahaan secara tepat waktu. Sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011) yang menemukan bahwa baik perusahaan yang memiliki *current ratio* (CR) tinggi maupun rendah tetap tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*.

9. Pengaruh Penerbitan saham baru Terhadap Ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*(CIR).

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa variabel penerbitan saham baru berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kusrinanti (2012) Widaryanty (2011) membuktikan penerbitan saham baru tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil ini sesuai dengan penelitian Regina (2011), dan Saputra (2013). Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah bahwa

perusahaan yang menerbitkan saham baru cenderung mengundang para *shareholders* untuk berinvestasi penerbitan saham baru merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menerapkan praktik CIR secara tepat waktu.